

**LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II /
MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DI SLB YAPENAS

Jl. Panuluh, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.



Disusun oleh :

Fransisca Vernanda Saputri

13103244024

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) UNY di SLB Yapenas, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

Nama : Fransisca Vernanda Saputri

NIM : 13103244024

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Telah melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) UNY di SLB Yapenas, Condongcatur, Kab.Sleman, DIY. pada tanggal 18 Juli sampai tanggal 15 September 2016. Hasil kegiatan tercantum dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 15 September 2016

Guru Pembimbing PPL

Mahasiswa PPL

Marsinem, S.Pd.
NIP.

Fransisca Vernanda Saputri
NIM. 13103244024

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SLB Yapenas

Dosen Pembimbing Lapangan

Muhardi, S.Pd
NIP. 19571003 198103 1 006

Dra. Nurdayati Praptiningrum,
M.Pd.
NIP. 19590908 198601 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II atau Magang III di SLB Yapenas dengan lancar. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban dari pelaksanaan PPL yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016, yang dilaksanakan di SLB Yapenas.

Pelaksanaan PPL ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Pihak UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dra. Nurdayati Praptiningrum, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan Praktik Pengalaman Lapangan (DPL PPL) yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan serta masukannya sejak permulaan sampai penyusunan laporan.
4. Muhardi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SLB Yapenas yang telah memberikan izin serta kesempatan dan fasilitas kepada mahasiswa PPL selama melaksanakan kegiatan PPL di SLB Yapenas.
5. Marsinem, S.Pd., Selaku guru pembimbing yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman untuk belajar selama PPL.
6. Happy Tri Evania Putri, Selaku subjek didik saya atas kesediaanya menjadi teman belajar bagi saya.
7. Segenap Bapak/Ibu guru dan karyawan SLB Yapenas yang banyak membantu dan memberikan berbagai masukan yang bermanfaat dalam pelaksanaan PPL.
8. Segenap siswa-siswi SLB Yapenas yang membantu kelancaran program PPL.
9. Rekan-rekan satu tim PPL di SLB Yapenas yang telah mendukung, memberikan semangat, dan bekerjasama dengan baik.
10. Orang tua dan keluarga, atas doa dan segala dorongan baik moral maupun material.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

Semoga laporan ini selanjutnya dapat bermanfaat bagi penyusun, pembaca dan lembaga atau pihak-pihak terkait. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan

ini masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga laporan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 September 2016

Penyusun

Fransisca Vernanda Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	2
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL	3
BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan	5
B. Pelaksanaan PPL	7
C. Analisis Hasil	11
BAB III. PENUTUP	
A. Kesimpulan	14
B. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi

Lampiran 2. Catatan Harian

Lampiran 3. Silabus

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II / MAGANG III
DI SLB YAPENAS

Oleh:
Fransisca Vernanda Saputri
13103244024
PLB FIP UNY

ABSTRAK

Praktik pengalaman mengajar merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik, sehingga mampu memperoleh pengalaman secara nyata dan tertanamnya etos kerja yang baik dalam diri mahasiswa. Dewasa ini banyak ditemui bahwa kemampuan pendidik dalam menangani anak berkebutuhan khusus termasuk dalam kategori kurang baik, hal tersebut dikarenakan pengalaman yang kurang dan kemampuan pemahaman teori mengajar yang kurang baik, oleh karena itu Praktik Pengalaman mengajar dalam Program PPL/Magang III wajib untuk di ikuti oleh mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Sebelum pelaksanaan PPL dimulai, mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi untuk memperoleh data yang diperlukan sebelum menyusun RPP dan program kerja yang akan dilaksanakan. Data tersebut meliputi kondisi sekolah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, serta potensi yang ada di SLB Yapenas.

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penyusunan RPP, praktik mengajar, pembuatan soal evaluasi, serta kegiatan lainnya yang diselenggarakan di sekolah. Praktik mengajar terbimbing dimulai dari tanggal 31 Agustus sampai dengan 10 September 2015, dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yaitu dengan satu subjek yang bernama Happy Tri Evania Putri duduk dikelas IV SDLB. Program kegiatan PPL dapat terlaksana dengan baik dan lancar berkat adanya bimbingan dan arahan dari guru pembimbing dan dosen pembimbing selama praktik mengajar serta peran aktif peserta didik selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM).

Program kegiatan PPL yang dilakukan oleh penulis ialah memberikan stimulus pada bidang *kognitif, afektif dan psikomotor* pada anak melalui program pembelajaran pra akademik, sehingga nantinya anak mampu mengikuti pelajaran akademik dengan baik ketika anak sudah duduk di bangku sekolah dasar.

Kata Kunci: *PPL, SLB Yapenas*

BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan tinggi negeri yang mempunyai jurusan pendidikan dan non-pendidikan, dimana jurusan kependidikan mempunyai salah satu tujuan yaitu untuk menciptakan calon pendidik atau guru. Oleh karena itu, dalam menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional seorang calon pendidik diharuskan menempuh berbagai macam matakuliah, salah satunya adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam kegiatan perkuliahan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II atau Magang III merupakan salah satu upaya yang dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengembangkan potensi mengajar mahasiswa sebagai calon pendidik atau sebagai calon tenaga kependidikan yang profesional serta siap untuk memasuki dunia kependidikan. Kegiatan praktik pengalaman lapangan dilakukan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah yang diterapkan dalam kehidupan nyata.

Sebelum melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II / magang III mahasiswa diminta untuk melakukan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) terlebih dahulu. Kegiatan pada Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) ialah observasi, assesmen kebutuhan siswa, dan observasi sekolah yang dilengkapi dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Setelah mahasiswa mampu menempuh PPL I tersebut mahasiswa wajib untuk mengikuti PPL II dimana kegiatan PPL II ini mahasiswa belajar untuk praktik mengajar subyek didik yang telah diobservasi.

Sebagai seorang calon guru diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi sebagai guru seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005 yang berkenaan dengan empat kompetensi guru, kaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru yang kompeten tersebut, maka

dilaksanakanlah program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Dengan melakukan praktik pengalaman di lapangan, diharapkan mahasiswa dapat memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam dunia pembelajaran di sekolah secara nyata dan memperoleh pengetahuan secara praktis, untuk menghubungkan antara teori yang telah diperoleh dengan apa yang dihadapi di lapangan secara langsung.

Dalam pelaksanaan PPL, mahasiswa dituntut untuk dapat merencanakan dan melaksanakan program yang berkaitan dengan peserta didik maupun sekolah. Dalam hal ini mahasiswa juga diharapkan untuk dapat saling bekerjasama dengan guru.

A. Analisis Situasi

SLB Yapenas Condongcatur terletak disebelah selatan Kabupaten Sleman. SLB ini beralamatkan di Jalan Panuluh Dusun Pringwulung, Kelurahan Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Letak SLB ini cukup strategis berdekatan dengan kampus UNY, kampus Sanata Dharma, dan SMK N Pembangunan yang cukup terkenal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dikatakan strategis karena SLB ini berada di lingkup pelajar dan mahasiswa sehingga banyak berdiri pertokoan yang menunjang sarana prasarana sekolah seperti toko alat tulis, print shop, dan lain-lain.

Sarana prasana yang dimiliki oleh SLB ini cukup lengkap diantaranya terdapat ruang kelas yang representatif bagi siswa, lapangan olahraga bagi siswa, perpustakaan, ruang keterampilan, mushola, taman bermain, UKS, dan ruang TI. Tenaga pendidik di SLB ini sebanyak 22 guru terdiri dari 12 guru PNS dan 10 guru honorer. Sedangkan tenaga kependidikan terdapat 6 orang PTT.

SLB ini juga memiliki Visi Misi sebagai berikut :

Visi

Terwujudnya anak berkebutuhan khusus yang mandiri, berkarakter Bangsa berdasarkan iman dan taqwa.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan Visi Sekolah maka SLB Yapenas Condongcatur menentukan indikator sebagai berikut:

1. Anak dapat bersosialisasi dengan masyarakat tanpa pendampingan.
2. Anak dapat hidup sehat jasmani dan rohani serta memiliki kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari.
3. Anak memiliki keterampilan untuk mencari nafkah untuk bekal hidupnya.

4. Bagi anak yang memiliki tingkat kecerdasan/ IQ 80 ke atas, setelah tamat dari SMALB dapat bekerja di dunia usaha dan industri atau berwiraswasta/ wirausaha.
5. Bagi anak yang memiliki tingkat kecerdasan antara 40 sampai dengan 79 setelah tamat dari SMALB dapat bekerja di tempat kerja terlindungi baik di unit usaha produktif sekolah maupun di dunia usaha yang ada.
6. Bagi anak yang memiliki kecerdasan di bawah 40 setelah tamat SMALB dapat mengurus dirinya sendiri.
7. Setiap anak mengamalkan ajaran agama sesuai dengan agamanya dan memiliki budi pekerti luhur, sopan santun, ramah terhadap sesamanya.
8. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

Misi

1. Menyelenggarakan PBM yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkelanjutan dari TKLB , SDLB, SMPLB, SMALB.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui uji sertifikasi, peningkatan kualifikasi, pengiriman diklat, dan pertemuan-pertemuan ilmiah.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada semua warga sekolah.
5. Pengadaan sarana prasarana sekolah yang memenuhi standar minimal.
6. Menyelenggarakan unit usaha produktif pada tempat kerja terlindung.
7. Menjalin hubungan kerja sama dengan instansi pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan industri.
8. Menumbuhkembangkan pengalaman agama dan budaya luhur semua warga sekolah.
9. Meningkatkan citra, harkat, dan martabat anak berkebutuhan khusus sehingga tidak mendapatkan perlakuan yang diskriminatif dari pihak manapun.

1. Kondisi Fisik Sekolah

Sarana dan Prasarana pendukung yang terdapat di Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur yang mendukung proses pembelajaran antara lain:

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	18
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Tamu	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Keterampilan	2
8.	Gudang	1
9.	Kamar Mandi	2
10.	Ruang TI	1

2. Potensi Sekolah

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur dilakukan setiap hari Senin-Sabtu. Pada hari Senin – Rabu kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan belajar mengajar yang bersifat akademik. Kegiatan KBM untuk kelas kecil dimulai dari pukul 07.30 - 10.15. Sedangkan untuk kegiatan KBM kelas besar dimulai dari pukul 07.30 – 11.30. Khusus siswa tunarungu kelas besar kegiatan KBM dimulai dari 07.30 – 11.45. Setiap hari Kamis anak-anak belajar keterampilan vokasional diantaranya: memasak,

membatik, menjahit, perkayuan, membuat permen asem, membuat telur asin, membuat bros, mewarnai, dan lain-lain. Setiap hari Jum'at anak-anak melakukan kegiatan olahraga dan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan potensi anak yang lain seperti bulu tangkis, bola bocce, voli, dan lari. Selain itu, pada hari Jum'at diadakan kegiatan TPA, keterampilan perikanan dan keterampilan pertanian. Setiap hari Sabtu anak-anak melakukan kegiatan Pramuka, latihan upacara untuk hari Senin, dan makan bersama.

3. Potensi Guru

Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara di Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur tahun ajaran 2015/2016, terdapat 28 guru dan karyawan. Data tersebut diantaranya ialah sebagai berikut:

No	Uraian	Jumlah
1.	Guru PNS	12
2.	Guru Honorer	10
3.	Pegawai Tidak Tetap	6
Jumlah		28

4. Potensi Siswa

Jumlah keseluruhan siswa- siswi Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur yaitu 58 anak yang terdiri dari jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB. Siswa-siswi di SLB Yapenas Condongcatur memiliki potensi yang beragam, baik di bidang seni, keterampilan, maupun olahraga. Untuk bidang seni yang diajarkan adalah musik dan menari. Pada bidang keterampilan dimasukkan dalam kelompok belajar misalnya memasak, kayu, menjahit, membatik, dan lain-lain. Sedangkan untuk olahraga terdapat potensi di bidang lari, bulutangkis, bola bocce, basket dan sepakbola.

B. Permasalahan yang Terdapat di Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur

1. Sekolah

a. Pemanfaatan Media

Media yang dimiliki oleh SLB Yapenas Condongcatur sangat beragam, baik yang berbentuk 3 dimensi, CD pembelajaran, jaringan internet ataupun buku-buku pembelajaran. Media-media tersebut kurang dimanfaatkan oleh guru dan siswa terutama buku dan CD pembelajaran yang ada di perpustakaan serta jaringan internet. Untuk buku yang berada di perpustakaan hanya digunakan oleh anak-anak yang sudah bisa membaca saja karena buku yang berada di perpustakaan hanya sedikit yang bergambar.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SLB Yapenas Condongcatur berbeda-beda. Ada guru yang kreatif mencari metode yang beragam untuk siswa didiknya, ada pula yang tidak. Permasalahan yang biasa dihadapi oleh guru, yakni guru kesulitan untuk menyesuaikan metode pembelajaran untuk siswa.

c. Sumber Belajar

Sumber belajar siswa di SLB Yapenas Condongcatur diperoleh dari guru. Siswa tidak mempunyai buku pegangan. Siswa belum mampu memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan dan jaringan internet yang ada di sekolah untuk mengakses informasi.

d. Dana Penyelenggaraan Pendidikan

SLB Yapenas Condongcatur merupakan sekolah yang masih berstatus swasta sehingga pendanaannya masih minim. Pendanaan untuk operasional sekolah salah satunya berasal dari Yayasan-yayasan yang bergerak di bidang sosial. Dana yang diberikan dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga belum bisa menutup operasional di sekolah.

2. Orang tua / Wali Murid Siswa

Orang tua mengalami kesulitan dalam hal transportasi dikarenakan

jarak antara rumah siswa dan sekolah cukup jauh. Selain itu kesibukan orang tua/ wali murid menjadi alasan lain penyebab anak tidak bisa masuk sekolah.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

Dalam persiapan dibagai menjadi persiaapan non teknis dan teknis, adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Non-Teknis

a. Pembekalan

Pembekalan PPL dilaksanakan pada 5 Juli 2015 di Ruang Abdullah Sigit. Dalam pembekalan dijelaskan mengenai pengembangan mahasiswa, pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru bidang pendidikan, dan materi yang terkait dengan teknis PPL/Magang III. Mahasiswa diberi bekal untuk dapat memperoleh pengetahuan tentang tata krama kehidupan di sekolah/lembaga/klub. Mahasiswa juga diharapkan memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis agar dapat melaksanakan program dan tugas-tugasnya di sekolah/ lembaga/ klub.

b. Permohonan izin PPL

Permohonan izin dengan melakukan penyerahan surat izin pelaksanaan PPL di sekolah yang dituju, yaitu di Sekolah Luar Biasa Yapenas, kepada bapak Muhardi, M.Pd selaku kepala Sekolah Luar Biasa Yapenas. Permohonan izin dimaksudkan untuk meminta izin kepada pihak sekolah untuk dapat menjalankan kegiatan PPL di Sekolah Luar Biasa Yapenas selama dua bulan.

c. Penyerahan mahasiswa PPL

Penyerahan mahasiswa PPL diserahkan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kepada pihak sekolah.

2. Persiapan Teknis

a. Asesmen

Asesmen dilaksanakan dengan pengamatan saat pembelajaran dan wawancara dengan guru mengenai hambatan dan kemampuan yang

dimiliki siswa, asesmen telah dilakukan pada proses PPL I. Asesmen bertujuan untuk menyesuaikan RPI yang akan dibuat berkaitan dengan materi, metode, media, serta penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Penyusunan RPP

Pelaksanaan penyusunan RPP sesuai dengan rencana awal yang telah dirumuskan yakni sebagai berikut.

- 1) Menentukan peserta didik yang akan menjadi subyek didik dalam pelaksanaan program.
- 2) Menentukan materi yang akan diajarkan.
- 3) Melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran untuk menanyakan materi yang akan diajarkan serta meminta data siswa berkaitan dengan kemampuan siswa.
- 4) Mahasiswa menentukan dan menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan kemampuan siswa.
- 5) Mahasiswa membuat Rancangan Program Pembelajaran (RPP).
- 6) Mahasiswa melakukan bimbingan dengan guru berkaitan dengan RPP yang telah dibuat.
- 7) Apabila RPP sudah disetujui oleh guru, maka mahasiswa melakukan persiapan mengajar seperti membuat media, menentukan metode, serta memantapkan materi yang akan diajarkan.

c. Identitas Anak

- 1) Nama Lengkap : Happy Tri Evania Putri
- 2) Nama Panggilan : Eva
- 3) Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 16 November 2005
- 4) Jenis Kelamin : Perempuan
- 5) Kelas : IV – Ganda (Tunadaksa dan Tunagrahita)
- 6) Alamat : Janti Gang Sengon No. 246, Depok,
Sleman
- 7) Nama Ayah : Wahyu
- 8) Pekerjaan : Wiraswasta

- 9) Pendidikan : SMP
10) Nama Ibu : Triyati
11) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
12) Pendidikan : SMA

Berikut ini merupakan hasil asesmen awal dan asesmen ulang yang telah dilakukan:

1. Assesmen awal
 - a. Non akademik
 - 1) Fungsional

Anak mengalami cerebral palsy sehingga kemampuan motorik kasar dan motorik halus kurang baik. Anak mengalami spastik pada kedua tangan termasuk jari-jari tangan dan kedua kaki. Kedua kaki anak menyilang membentuk *scissors* (gunting). Kaki kiri jinjit dan sering tremor ketika sedang takut, kaget, bingung, dan menangis. Pada posisi berdiri, kaki anak mampu diluruskan ketika dalam keadaan rileks. Guru memukul-mukul lutut anak sambil bercanda untuk dapat merilekskan kaki anak. Setelah mendapatkan perlakuan seperti ini, kaki anak langsung lurus.

Anak menggunakan sepatu dengan alas kaki (hak) yang tinggi yang bertujuan untuk memperbaiki posisi kaki yang jinjit. Dalam melakukan mobilitas jarak dekat seperti di ruang kelas, anak merangkak sambil melompat. Posisi merangkak anak yaitu kaki ditekuk ke belakang, tangan ditekuk ke dapan, dan posisi tubuh membungkuk. Saat bergerak merangkak, kedua kaki digerakkan secara bersamaan sehingga gerakan merangkak sambil melompat. Muka anak terkadang jatuh ke lantai karena kurangnya keseimbangan. Dalam melakukan aktivitas ke luar ruangan seperti menuju taman bermain, anak berjalan dengan bantuan (*ditetah*) meskipun kedua kaki sering bertabrakan dan

masih menekuk. Saat dijemput orang tua, anak digendong untuk mobilitas menuju sepeda motor.

Posisi kedua tangan menekuk, namun saat dalam kondisi rileks tangan mampu diluruskan. Kedua tangan mampu digunakan untuk memegang benda, namun spastik yang terjadi pada tangan kiri anak lebih parah dibandingkan dengan tangan kanannya. Anak mampu memegang benda dengan lebih kuat jika menggunakan tangan kanan. Saat memegang benda (bola) menggunakan tangan kiri anak merasa kesulitan.

2) Kemampuan komunikasi dan interaksi sosial

Anak mampu mengutarakan keinginan dan perasaannya dengan jelas. Kemampuan interaksi sosial anak baik, anak mampu berinteraksi dengan orang tua, teman, guru, dan orang di sekeliling anak. Saat bertemu dengan orang baru, anak memerlukan waktu yang cukup lama untuk adaptasi. Saat dipanggil, anak sering tengak-tengok dan tidak langsung menoleh ke sumber suara karena kesulitan dalam membangun konsentrasi. Saat konsentrasi sudah terbangun, anak lebih mudah untuk diajak berkomunikasi meskipun masih sering tengak-tengok.

3) Perilaku

Anak berada satu kelas dengan Yoga dan Usman, pada saat proses pembelajaran anak sering diganggu Yoga dan Usman. Subyek mengalami kesulitan dalam membangun konsentrasi sehingga saat diganggu, konsentrasi anak semakin pecah. Subyek sering tengak-tengok ke arah jendela dan mendorong-dorong kursinya sendiri saat diminta untuk menyebutkan huruf dan angka. Selain itu, subyek sering mengalihkan pertanyaan guru dengan membicarakan topik lain. Guru harus menanyakan suatu pertanyaan berkali-kali dan menggunakan stimulus supaya konsentrasi anak terbangun. Anak belum mampu

mempertahankan konsentrasinya, ketika sudah jam 09.30 anak sudah enggan untuk belajar.

Subyek belum bisa berbagi kepada temannya dengan tulus. Ketika anak memiliki makanan, dan temannya mencoba memegang makanannya, anak langsung menangis. Temannya mencoba meminta makanannya, anak berusaha mempertahankan makanannya, dan menangis lebih keras. Menurut penuturan guru, subyek sulit berbagi kepada temannya karena anak menjadi anak tunggal sekitar 10 tahun sebelum hadirnya adik sehingga tidak ada pembiasaan di rumah untuk berbagi.

b. Akademik

1) Bahasa Indonesia

a) Menyimak

Berdasarkan observasi saat di kelas, posisi dan pandangan subyek terlihat belum mampu memperhatikan guru dan cerita pada buku karena mengalami kesulitan gangguan konsentrasi. Anak masih sering tengak-tengok ke samping, melihat atap atau melihat obyek yang menurutnya menarik. Sesekali bercerita dengan guru dan teman sebelahnya sehingga konsentrasi subyek semakin terganggu.

Indikator kemampuan menyimak siswa dalam silabus ialah siswa mampu memperhatikan teks bacaan, mengulang, dan menyebutkan kembali ucapan guru dan teman. Subyek belum mampu mencapai indikator tersebut, sebab Subyek hanya mampu mengulang ucapan guru atau teman. Sedangkan dalam kemampuan menunjukkan kata/kalimat yang ada pada bacaan sesuai dengan yang di ucapkan guru/teman, siswa belum mampu menunjukkan kata/frase yang di ucapkan oleh guru/teman atau frase yang menunjukkan jawaban dari pertanyaan yang di berikan oleh

guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa masih rendah dan belum mencapai indikator yang telah ditentukan.

b) Berbicara

Suara yang diproduksi subyek sudah mulai terbentuk, dan terdengar nyaring. Artikulasi subjek ketika berbicara sudah jelas sehingga sulit diajak berkomunikasi. Subyek mampu mengucapkan kata demi kata dengan baik. Subyek lebih suka bercerita tentang kejadian yang dialaminya. Subyek mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata yang terdapat huruf “r”. Subyek mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru, orangtua, teman, dan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan kemampuan berbicara subyek sudah baik.

c) Membaca

Subyek mampu mengenal huruf a-z, namun saat diminta untuk menyebutkan suatu huruf anak membutuhkan stimulus dari guru. Guru juga harus menanyakan berkali-kali supaya konsentrasi anak dapat terbangun dengan baik. Anak sering terbalik dalam menyebutkan beberapa huruf seperti huruf b, d, m, dan n. Subyek mampu membaca kata secara lisan namun masih mengalami kesulitan membaca kata secara visual. Guru perlu memberikan stimulus berulang kali supaya mampu membaca kata. Dalam membantu anak mengenal benda di sekitar melalui membaca, guru menggambar dan di samping gambar diberi nama benda. Anak diminta untuk menyebutkan huruf satu per satu kemudian menggabungkan huruf menjadi kata. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak masih sangat rendah akibat gangguan konsentrasi yang dialaminya.

d) Menulis

Kemampuan menulis subyek baru sampai tahap mencoret-coret tak berarah. Waktu yang dibutuhkan untuk mencoret-coret tak berarah sangat lama karena spastik pada jari-jari tangan dan gangguan konsentrasi yang dialami subyek. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis subyek masih sangat rendah.

e) Matematika atau Berhitung

Subyek belum mampu menghitung, subyek sedang belajar mengenal angka 1-10. Pada aspek pengenalan bilangan, anak sering terbalik pada angka 6 dan 9. Menurut hasil wawancara dari guru, anak mengalami kemunduran karena sebelum libur panjang anak mampu mengenal angka 1-15.

2. Assesmen ulang

Assesmen ulang diadakan setelah siswa berada di kelas IV SDLB, kemampuan siswa akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Fungsional

Berdasarkan observasi ulang, keseimbangan subyek saat merangkak sudah membaik. Hal ini ditunjukkan dengan muka subyek tidak lagi jatuh ke lantai ketika sedang merangkak.

b. Perilaku

Berdasarkan observasi ulang, tidak banyak perubahan perilaku terutama dalam pembelajaran. Subyek sekarang berada satu kelas dengan Yoga sehingga subyek tidak lagi diganggu. Subyek masih mengalami kesulitan dalam membangun konsentrasi sehingga saat diganggu, konsentrasi anak semakin pecah. Subyek sesekali mengalihkan pertanyaan guru dengan membicarakan topik lain. Guru harus menanyakan suatu pertanyaan berkali-kali dan menggunakan stimulus supaya konsentrasi anak terbangun. Anak belum mampu mempertahankan konsentrasinya, ketika sudah jam

09.30 anak sudah enggan untuk belajar. Berdasarkan observasi ulang, terdapat perubahan perilaku sosial pada subyek. Subyek sudah mampu berbagi kepada temannya meskipun dengan bimbingan guru.

c. Akademik Bahasa Indonesia

Kemampuan menyimak, menulis dan berbicara siswa sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Kemampuan siswa dalam hal menyimak cukup baik, siswa mampu mengulang ucapan guru dengan meskipun siswa masih sering tengak-tengok. Kemampuan berbicara siswa juga sudah baik, siswa mampu mengucapkan kata demi kata dengan mengeluarkan suara dan artikulasi yang benar. Sedangkan kemampuan menulis siswa masih kurang, siswa belum mampu menyalin tulisan dengan bantuan titik-titik. Kemampuan membaca siswa masih rendah, siswa mampu membaca kata secara lisan dengan stimulus dari guru. Siswa juga masih kesulitan untuk mengidentifikasi huruf b, d, m, dan n.

d. Akademik Matematika

Kemampuan Matematika siswa lebih baik dari kemampuan Bahasa Indonesia. Siswa sudah mampu mengidentifikasi bilangan 6 dan 9. Siswa juga mampu mengenal bilangan 1-20 meskipun dengan bimbingan guru.

B. PELAKSANAAN PPL

1. Praktik Mengajar

Dalam pelaksanaannya, praktik mengajar dilakukan sebanyak 6 kali dan 25 kali pendampingan mengajar di kelas dalam rentang waktu 11 Agustus 2015 sampai 11 September 2015. Enam kali mengajar dilakukan di dalam kelas pada anak yang menjadi subyek pembelajaran. Praktik mengajar dimulai pukul 08.00- 10.0 WIB. Pelaksanaan mengajar disesuaikan dengan RPP yang sudah dipersiapkan. Dalam pelaksanaan praktik mahasiswa melakukan koordinasi dengan guru kelas Adapun rincian mengajar yang dilakukan ialah sebagai berikut:

No	Hari/ Tanggal	Materi	Waktu
1.	Selasa, 30 Agustus 2016	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>Aktivitas bermain di lingkungan rumah.</p> <p>PPKn</p> <p>Permainan di sekitar rumah.</p> <p>Matematika</p> <p>Pengenalan bilangan sampai dengan sepuluh.</p> <p>SBdP</p> <p>Mewarnai gambar yang berhubungan dengan lingkungan rumah.</p>	07.30-09.00
2.	Rabu, 31 Agustus 2016	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>Aktivitas bermain di lingkungan rumah.</p> <p>PPKn</p> <p>Pengalaman bersama keluarga.</p> <p>Matematika</p> <p>Pengenalan bilangan sampai</p>	07.30-09.00

		<p>dengan sepuluh.</p> <p>SBdP</p> <p>Membuat karya seni dengan teknik cap menggunakan batang pisang atau kentang.</p> <p>PJOK</p> <p>Permainan lempar tangkap bola.</p>	
3.	<p>Senin, 5 September 2016</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>Menolong Ibu Berbelanja</p> <p>Matematika</p> <p>Pengenalan bilangan sampai dengan sepuluh.</p> <p>SBdP</p> <p>Mewarnai gambar cerita “Menolong Ibu Berbelanja”.</p>	07.30-09.00
4.	<p>Selasa, 6 September 2016</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>Menyimak teks bacaan tentang membuat cincau.</p> <p>Membaca kata-kata sederhana pada teks bacaan tentang membuat cincau.</p> <p>PPKn</p>	07.30-09.00

		Keberagaman di lingkungan sekitar. SBdP Cara mengolah cincau.	
5.	Rabu, 7 September 2016	Bahasa Indonesia Menyimak bacaan teks cerita bermain ke rumah Edi. Membaca kata-kata sederhana pada teks cerita bermain ke rumah Edi. PPKn Bersatu dalam keberagaman di rumah dan di sekolah. PJOK Permainan mencari harta karun.	07.30-09.00
6.	Kamis, 8 September 2016	Bahasa Indonesia Kegiatan di sekolah. Matematika Pengenalan angka 1-10. Menentukan nilai terkecil dan nilai terkecil.	07.30-09.00

		<p>PPKn</p> <p>Bersatu dalam keberagaman di rumah dan di sekolah.</p> <p>SBdP</p> <p>Menempel sebagai hasil kerajinan tangan.</p>	
--	--	---	--

a. Pertemuan I

Pada pertemuan I pengajaran terbimbing, mahasiswa memberikan materi pembelajaran tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, dan SBdP yakni:

1) Bahasa Indonesia

Aktivitas bermain di lingkungan rumah.

2) PPKn

Permainan di sekitar rumah.

3) Matematika

Pengenalan bilangan sampai dengan sepuluh.

4) SBdP

Mewarnai gambar yang berhubungan dengan lingkungan rumah.

Kegiatan pembelajaran tersebut berjalan selama 2 x 30 menit. Dalam melakukan proses belajar mengajar, mahasiswa menggunakan media gambar aktivitas bermain, gambar anak bermain sepak bola, kelereng, dan kartu angka. Metode pembelajaran yang digunakan ialah inquiry, ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan unjuk kerja. Siswa menyimak teks bacaan tentang aktivitas bermain di rumah kemudian melakukan tanya jawab dengan mahasiswa. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang keberagaman anggota keluarga menurut jenis kelamin berdasarkan teks percakapan Edi dan Nani. Siswa menghitung jumlah kelereng yang ada dan menjodohkan dengan kartu angka yang sesuai namun siswa mengalami

kesulitan karena gangguan konsentrasi yang dialaminya. Siswa sering tengak-tengok tanpa memperhatikan kelereng yang akan dihitung sehingga ada beberapa kelereng yang dihitung dua kali atau tidak dihitung dan siswa harus mulai kembali menghitung kelereng. Siswa masih bingung dan terbalik ketika diminta menjodohkan kartu angka enam dan sembilan. Siswa mewarnai gambar tentang aktivitas bermain di lingkungan rumah yaitu bermain bola. Siswa mewarnai tanpa melihat gambar sehingga gambar yang diwarnai berupa coret-coretan tak berarah. Pada pertemuan ini siswa mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan, dengan catatan mampu dengan bantuan guru atau mahasiswa sebagai pembimbing.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan II pengajaran terbimbing, mahasiswa memberikan materi pembelajaran tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, SBdP, dan PJOK yakni:

1) Bahasa Indonesia

Aktivitas bermain di lingkungan rumah.

2) PPKn

Pengalaman bersama keluarga.

3) Matematika

Pengenalan bilangan sampai dengan sepuluh.

4) SBdP

Membuat karya seni dengan teknik cap menggunakan batang pisang atau kentang.

5) PJOK

Permainan lempar tangkap bola.

Kegiatan pembelajaran tersebut berjalan selama 2 x 30 menit. Dalam melakukan proses belajar mengajar, mahasiswa menggunakan media teks percakapan, batang pisang, kertas HVS, gambar acak tentang Edi dan Nani berbelanja, gambar gerakan lempar tangkap bola, aplikasi Marbel Angka pada Hand Phone, dan bola. Metode pembelajaran yang digunakan ialah

inquiry, ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan unjuk kerja. Siswa menyimak dan membaca kata-kata sederhana pada teks percakapan dengan bimbingan guru. Siswa memerlukan stimulus berkali-kali untuk dapat membangun konsentrasi. Siswa masih mengalami kesulitan saat membaca kata pada teks percakapan, namun siswa mampu membaca kata ketika mahasiswa membantu mengejakan secara lisan. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai teks percakapan yang telah disimak. Siswa mampu menjawab setiap pertanyaan secara lisan. Siswa mengurutkan gambar acak tentang kegiatan belanja-belajaan dengan bantuan guru. Siswa belajar mengenal angka 1-10 melalui media aplikasi Marbel Angka pada Hand Phone, siswa tertarik dan tidak mengalami kesulitan dalam membangun konsentrasi. Setelah selesai mengenal angka, siswa mewarnai kertas HVS menggunakan teknik cap batang pisang. Siswa mengalami kesulitan saat melakukan ini karena spastik pada jari-jari tangannya sehingga membutuhkan bantuan guru. Pada pertemuan ini siswa mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan, dengan catatan mampu dengan bantuan guru atau mahasiswa sebagai pembimbing.

c. Pertemuan III

Pada pertemuan III pengajaran terbimbing, mahasiswa memberikan materi pembelajaran tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBdP yakni:

1) Bahasa Indonesia

Menolong Ibu Berbelanja.

2) Matematika

Pengenalan bilangan sampai dengan sepuluh.

3) SBdP

Mewarnai gambar cerita “Menolong Ibu Berbelanja”.

Kegiatan pembelajaran tersebut berjalan selama 2 x 30 menit. Dalam melakukan proses belajar mengajar, mahasiswa menggunakan media berupa

teks cerita “Menolong Ibu Berbelanja”, gambar “Menolong Ibu Berbelanja”, gula pasir, gula halus, aplikasi Marbel Angka pada Hand Phone, permen, dan kartu angka. Metode pembelajaran yang digunakan ialah inquiry, ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan unjuk kerja. Siswa mengamati gambar “Menolong Ibu Berbelanja” dan siswa diminta menceritakan pengalaman pribadi saat menolong ibu di rumah. Siswa menyimak teks cerita “Menolong Ibu Berbelanja”. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru sesuai teks cerita tersebut. Siswa mengamati gula pasir dan gula halus serta diminta untuk mengamati perbedaan tekstur kedua benda tersebut. Siswa belum mampu menunjukkan benda yang lebih halus secara konsisten. Siswa mengenal bilangan 1-10 menggunakan aplikasi Marbel Angka pada Hand Phone, siswa tertarik dan mampu menunjukkan bilangan yang sesuai. Siswa diminta untuk menjodohkan permen sesuai dengan kartu angka, namun siswa masih kesulitan membedakan angka enam dan sembilan. Siswa mewarnai gambar “Menolong Ibu Berbelanja” dengan bantuan mahasiswa dan hasil yang diwarnai berupa coretan tak berarah. Pada pertemuan ini siswa mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan, dengan catatan mampu dengan bantuan guru atau mahasiswa sebagai pembimbing.

d. Pertemuan IV

Pada pertemuan IV pengajaran terbimbing, mahasiswa memberikan materi pembelajaran tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP yakni:

1) Bahasa Indonesia

- a) Menyimak teks bacaan tentang membuat cincau.
- b) Membaca kata-kata sederhana pada teks bacaan tentang membuat cincau.

2) PPKn

Keberagaman di lingkungan sekitar.

3) SBdP

Cara mengolah cincau.

Kegiatan pembelajaran tersebut berjalan selama 2 x 30 menit. Dalam melakukan proses belajar mengajar, mahasiswa menggunakan media gambar kegiatan membuat cincau di dapur, teks bacaan tentang cara membuat cincau, gambar cara membuat cincau pada Hand Phone, gambar acak tentang cara membuat cincau, dan daun singkong. Metode pembelajaran yang digunakan ialah inquiry, ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan unjuk kerja. Siswa mengamati gambar tentang membuat cincau di rumah lalu melakukan tanya jawab dengan mahasiswa mengenai pengalaman pribadi membuat cincau. Siswa menyimak teks bacaan tentang cara membuat cincau yang dibacakan mahasiswa dan membaca kata-kata sederhana sesuai bacaan tersebut dengan bantuan mahasiswa. Siswa mengamati dan menyusun gambar acak cara membuat cincau berdasarkan bacaan dengan bantuan mahasiswa. Siswa menganalisa alat dan bahan yang diperlukan saat membuat cincau. Siswa masih mengalami kesulitan membaca kata-kata sederhana secara visual, mahasiswa perlu membantu mengeja kata supaya siswa mampu membaca kata. Siswa melakukan unjuk kerja membuat cincau dengan meremas daun cincau. Siswa belum mampu meremas cincau sampai halus karena spastik pada jari-jari tangannya. Siswa diberikan olahan daun cincau yang sudah jadi dan meminum bersama olahan daun cincau yang telah diberi air gula jawa. Pada pertemuan ini siswa mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan, dengan catatan mampu dengan bantuan guru atau mahasiswa sebagai pembimbing.

e. Pertemuan V

Pada pertemuan IV pengajaran terbimbing, mahasiswa memberikan materi pembelajaran tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP yakni:

1) Bahasa Indonesia

- a) Menyimak bacaan teks cerita bermain ke rumah Edi.
- b) Membaca kata-kata sederhana pada teks cerita bermain ke rumah Edi.

2) PPKn

Bersatu dalam keberagaman di rumah dan di sekolah.

3) PJOK

Permainan mencari harta karun.

Kegiatan pembelajaran tersebut berjalan selama 2 x 30 menit. Dalam melakukan proses belajar mengajar, mahasiswa menggunakan media berupa gambar tentang kegemaran, teks tentang permainan kegemaran, teks cerita bermain ke rumah Edi, gambar acak tentang bermain ke rumah Edi, teks bacaan mencari harta karun, gambar acak mencari harta karun, dan harta karun. Metode pembelajaran yang digunakan ialah inquiry, ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan unjuk kerja. Siswa mengamati gambar mengenai kegemaran dan diminta menceritakan kegemarannya sendiri. Siswa mendengarkan cerita bermain ke rumah Edi dan melakukan tanya jawab mengenai cerita tersebut. Siswa mengamati dan mengurutkan gambar acak mengenai bermain ke rumah Edi. Siswa masih mengalami kesulitan saat mengurutkan gambar karena gangguan konsentrasi yang dialaminya, siswa sering tengak-tengok melihat ke arah temannya. Siswa mendengarkan dan mempraktikkan langkah-langkah mencari harta karun. Siswa terlihat tertarik ketika diminta untuk turun dari kursi dan merangkak mencari harta karun. Pada pertemuan ini siswa mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan, dengan catatan mampu dengan bantuan guru atau mahasiswa sebagai pembimbing.

f. Pertemuan VI

Pada pertemuan IV pengajaran terbimbing, mahasiswa memberikan materi pembelajaran tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP yakni:

1) Bahasa Indonesia

Kegiatan di sekolah.

2) Matematika

a) Pengenalan angka 1-10.

b) Menentukan nilai terkecil dan nilai terkecil.

3) PPKn

Bersatu dalam keberagaman di rumah dan di sekolah.

4) SBdP

Menempel sebagai hasil kerajinan tangan.

Kegiatan pembelajaran tersebut berjalan selama 2 x 30 menit. Dalam melakukan proses belajar mengajar, mahasiswa menggunakan media berupa gambar percakapan Edi, Nani, dan ibu, terong, kartu angka, teks bacaan tentang kegiatan di rumah, gambar terong untuk mozaik, dan kertas warna-warni. Metode pembelajaran yang digunakan ialah inquiry, ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan unjuk kerja. Siswa mengamati gambar percakapan Edi, Nani, dan ibu serta melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan gambar percakapan tersebut. Siswa mengamati terong dan menghitung jumlah terong yang ada namun siswa masih mengalami kesulitan karena mengalami gangguan konsentrasi. Siswa sering tengak-tengok tanpa memperhatikan terong yang akan dihitung sehingga ada beberapa terong yang dihitung dua kali atau tidak dihitung dan siswa harus mulai kembali menghitung terong dengan bimbingan mahasiswa. Siswa menjodohkan terong sesuai dengan kartu angka. Awalnya siswa mengalami kesulitan dalam membedakan angka enam dan sembilan, namun setelah mendapat penjelasan dari mahasiswa, siswa mulai dapat membedakan kedua angka tersebut. Siswa membuat mozaik dengan menggunakan potongan kertas warna-warni sesuai dengan kreativitasnya sendiri. Siswa mampu menempel potongan kertas warna-warni pada gambar terong, namun belum mampu menggunting sendiri kertas warna-warni tersebut karena spastik pada jari-jari tangannya. Pada pertemuan ini siswa mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan, dengan catatan mampu dengan bantuan guru atau mahasiswa sebagai pembimbing.

2. Evaluasi / Penilaian

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pelaksanaan di kelas, pengelolaan kelas dan tingkat pemahaman siswa. Proses evaluasi dilihat pada proses dan hasil dari program belajar.

Evaluasi yang dilakukan pada pertemuan ini dengan melihat beberapa aspek penilaian, yaitu :

a. Penilaian sikap

Dalam penilaian sikap meliputi penilaian kemampuan anak dalam mengimplementasikan nilai karakter seperti:

- 1) Sikap percaya diri
- 2) Sikap disiplin
- 3) Sikap bekerjasama
- 4) Sikap cermat
- 5) Sikap bertanggung jawab

b. Penilaian Pengetahuan

Dalam penilaian pengetahuan meliputi penilaian kemampuan anak memahami bagian-bagian dari materi pembelajaran seperti :

- 1) Mampu melengkapi kalimat rumpang pada teks cerita tentang aktivitas di lingkungan rumah.
- 2) Mampu membaca kata-kata sederhana pada teks cerita tentang aktivitas bermain di lingkungan rumah.
- 3) Mampu mengurutkan gambar acak tentang suatu aktivitas bermain di lingkungan rumah.
- 4) Mampu mengenal bilangan 1-10 dengan menggunakan aplikasi Marbel Angka pada Hand Phone.
- 5) Mampu menghitung benda konkret dan menjodohkan dengan kartu angka yang sesuai.

c. Penilaian Keterampilan

- 1) Mampu mengamati gambar atau teks cerita tentang aktivitas bermain di lingkungan rumah.
- 2) Mampu menyimak teks cerita atau percakapan tentang aktivitas bermain di lingkungan rumah.

- 3) Mampu membaca kata-kata sederhana pada teks cerita atau percakapan tentang aktivitas bermain di lingkungan rumah.
- 4) Mampu mewarnai gambar tentang aktivitas bermain di lingkungan rumah.
- 5) Mampu membuat karya seni dengan menggunakan teknik cap batang pisang.
- 6) Mampu membuat mozaik dari potongan kertas warna-warni.

d. Penilaian Pengamatan (Observasi)

- 1) Mampu melakukan gerak lokomotor dengan indikator melakukan gerakan mobilitas, variasi gerak lempar dan tangkap bola ke berbagai arah.
- 2) Mampu menerapkan sikap bersatu dalam setiap kegiatan dengan indikator sikap kerjasama siswa saat membuat kerajinan tangan, kekompakan siswa saat mengikuti instruksi guru, dan saling membantu walaupun telah dibagikan tugas masing-masing.
- 3) Mampu melakukan berbagai gerakan dalam permainan mencari harta karun dengan indikator keterampilan koordinasi gerakan, kemampuan mengikuti aturan gerakan, ketepatan melakukan gerakan, dan mampu melakukan berbagai gerakan.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI

1. Analisis Hasil Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Analisis hasil dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan sebuah program yang di terapkan atau disusun untuk pembelajaran peserta didik sesuai dengan kemampuannya, subjek atau peserta didik yang di tangani pada PPL II berusia 10 tahun. Berdasarkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, mahasiswa memperoleh data mengenai kemampuan siswa kelas IV – ganda (Tundadaksa dan Tunagrahita). Peningkatan yang dialami oleh subjek sasaran mulai terlihat. Berikut ini penjelasan mengenai perkembangan siswa berdasarkan aspek kemampuan:

a. Fungsional

Kemampuan fungsional siswa mulai meningkat, saat melakukan mobilitas dengan merangkak, muka siswa jarang terjatuh ke lantai. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan anak mulai meningkat.

b. Menyimak

Kemampuan menyimak siswa sudah mendekati indikator yang telah ditetapkan pada silabus. Siswa mampu memperhatikan teks bacaan, mengulang, dan menyebutkan kembali ucapan guru dan teman.

c. Berbicara

Kemampuan berbicara siswa sudah baik, siswa mampu mengucapkan kata demi kata dengan mengeluarkan suara dan artikulasi yang benar.

d. Menulis

Kemampuan menulis siswa cukup baik, kemampuan menulis siswa sampai tahap menyalin. Siswa mampu menyalin tulisan dengan bantuan titik-titik seperti angka 1 dan 2.

e. Membaca

Kemampuan membaca siswa mulai meningkat terutama ketika konsentrasi siswa sudah terbentuk. Siswa mampu membaca kata secara lisan dengan stimulus dari guru meskipun siswa masih mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi huruf b, d, m, dan n.

f. Matematika atau berhitung

Kemampuan siswa dalam mengenal angka meningkat, siswa sudah mulai mampu membedakan angka enam dan sembilan. Siswa juga sudah mulai mengenal angka 11-20 meskipun dengan bantuan guru.

g. Perilaku

Perilaku sosial siswa mengalami peningkatan, saat ini siswa mampu membagikan barang miliknya kepada teman-teman meskipun dengan bimbingan guru.

Selama program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dilakukan, program kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini juga telah memberikan manfaat bagi

mahasiswa sebagai praktikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Berikut ini merupakan hasil dari Praktik Pengalaman Lapangan yang telah dilakukan yaitu:

- a. Persiapan mengajar baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Seperti melakukan observasi, asesmen, penyusunan program individual serta penyusunan pelaksanaan program pembelajarannya.
- b. Keterampilan dalam kegiatan pembelajaran, dimulai dari membuka kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran, teknik pendekatan terhadap subyek didik, dan menutup kegiatan pembelajaran.
- c. Penguasaan materi, penguasaan kelas, sikap, dan keterampilan.

Dalam proses pembelajaran, hasil perkembangan yang diperoleh anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diantaranya:

Nama subyek: Happy Tri Evania Putri

Program kegiatan: Akademik (Aktivitas Bermain di Lingkungan Rumah)

Sebelum Perlakuan	Setelah Perlakuan
Anak belum mampu membedakan antara angka enam dan sembilan.	<ol style="list-style-type: none"> a) Anak mampu membedakan antara angka enam dan sembilan dengan bantuan guru. b) Anak mampu membedakan antara angka enam dan sembilan secara mandiri.
Anak mampu menulis dengan coretan tak berarah.	<ol style="list-style-type: none"> a) Anak mampu menggabungkan titik-titik menjadi sebuah angka dengan bimbingan guru. b) Anak mampu menggabungkan titik-titik menjadi sebuah angka secara

	mandiri.
Anak belum mampu mempertahankan konsentrasinya.	<p>a) Anak mampu mempertahankan konsentrasinya dengan stimulus dari guru.</p> <p>b) Anak mampu mempertahankan konsentrasinya secara mandiri dalam beberapa saat.</p>
Anak belum mampu menunjukkan sikap berbagi kepada teman.	<p>a) Anak mampu menunjukkan sikap berbagi kepada teman dengan bimbingan guru.</p> <p>b) Anak mampu menunjukkan sikap berbagi kepada teman melalui pembiasaan.</p>
Anak belum mampu menjaga keseimbangan saat merangkak.	<p>a) Anak mampu menjaga keseimbangan saat merangkak karena muka anak jarang jatuh ke lantai.</p> <p>b) Anak mampu menjaga keseimbangan saat merangkak karena muka anak tidak jatuh ke lantai.</p>

2. Refleksi

Dari program kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, terdapat hambatan yang diperoleh ketika praktik mengajar di lapangan, hambatan

yang diperoleh yaitu antara lain:

- a. Anak mengalami gangguan konsentrasi sehingga sering tengak-tengok ketika belajar.
- b. Anak sering mengimprovisasi diri dengan melamun dan selalu ingin keluar dari ruangan kelas setengah jam sebelum istirahat.

Dalam proses mengajar terkadang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan, gangguan konsentrasi yang dialami anak juga mempengaruhi proses belajar mengajar sehingga mahasiswa sebagai pembimbing perlu memberikan stimulus supaya anak mampu berkonsentrasi dengan baik. Keadaan psikologi anak juga mempengaruhi proses belajar mengajar. Jika anak sedang semangat belajar di ruang kelas maka pembelajaran tidak ada masalah. Jika anak sedang jenuh di kelas maka mahasiswa sebagai pembimbing harus mampu mengimprovisasi gaya belajar dan media pembelajaran yang digunakan supaya materi pelajaran dapat tersampaikan dan kemampuan anak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu study pustaka dan bimbingan dari guru pembimbing sangat membantu dalam segi ilmu, wawasan dan pengalaman dalam menangani siswa dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengembangkan potensi mengajar mahasiswa sebagai calon pendidik atau sebagai calon tenaga kependidikan yang profesional serta siap untuk memasuki dunia kerja. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa UNY tahun 2016 jurusan Pendidikan Luar Biasa di Sekolah Luar Biasa Yapenas yang telah dilaksanakan memberikan kesempatan yang sangat besar kepada mahasiswa untuk memahami kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya. Mahasiswa mendapatkan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk mengajar setelah menyelesaikan studi.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan sangat bermanfaat bagi mahasiswa PPL UNY 2016, dan diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak sekolah tempat pelaksanaan PPL. Berdasarkan kegiatan PPL yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa mampu memperoleh pengalaman dalam mengajar secara langsung dengan menerapkan teori yang diperoleh ketika belajar di bangku perkuliahan.
2. Dengan diadakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini, dapat memperluas wawasan mahasiswa tentang tugas pendidik, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.
3. Dengan mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa memperoleh pengalaman baru secara nyata yang tidak diperoleh dalam kegiatan perkuliahan di kampus, serta mempunyai pengalaman dalam mempersiapkan administrasi mengajar berupa, program pembelajaran, materi pelajaran dan media yang diperlukan untuk proses belajar.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Mempertahankan komunikasi yang intensif antara seluruh warga sekolah.
- b. Mempertahankan hubungan yang baik dengan mahasiswa PPL untuk menyambung tali silaturahmi yang baik antara sekolah dengan mahasiswa.
- c. Mempertahankan hubungan yang baik dengan mahasiswa PPL sehingga nantinya dapat saling bertukar informasi terkait info terkini seputar pendidikan luar biasa yang diperoleh mahasiswa maupun sekolah.
- d. Dapat memanfaatkan media yang sudah ada maupun mengembangkan media secara mandiri sehingga mampu digunakan dalam pembelajaran serta membuat pelajaran menjadi lebih menarik.
- e. Lebih menggali potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa mampu mengoptimalkan perkembangannya.

2. Bagi Universitas

- a. Menjalin koordinasi yang intensif antara pihak universitas, dosen pembimbing, sekolah dan mahasiswa.
- b. Mengadakan pengawasan kegiatan PPL baik secara langsung maupun tidak langsung
- c. Pembekalan dilakukan secara terperinci sebelum kegiatan PPL berlangsung, supaya mahasiswa dapat menjalankan praktik pengalaman lapangan sesuai dengan prosedur dan kesepakatan bersama baik terhadap kampus maupun sekolah.
- d. Membuat aturan dan prosedur PPL yang sesuai dengan masing-masing jurusan kependidikan, menimbang tidak semua jurusan pada pelaksanaannya bisa disamakan.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi yang intensif antar mahasiswa
- b. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan antar mahasiswa

- c. Mahasiswa bersikap harus lebih bersikap disiplin, dan bertanggung jawab untuk menjaga nama baik almamater
- d. Meningkatkan hubungan dan komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah
- e. Perencanaan mengajar yang disusun harus lebih inovatif dan sistematis
- f. Lebih giat membaca perkembangan dunia pendidikan luar biasa agar mampu mengikuti perkembangan pendidikan, sehingga memiliki banyak alternative metode pembelajaran yang dapat digunakan ketika menemukan berbagai macam masalah yang ada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

PP PPL dan PKL. 2015. *Panduan PPL*. LPPMP: Universitas Negeri Yogyakarta

